

ABSTRAK

Berdasarkan statistik nilai transaksi *fintech* di Indonesia, adopsi teknologi finansial sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia dan diperkirakan akan terus berkembang dalam beberapa tahun ke depan. Terdapat 375 perusahaan *fintech* syariah di seluruh dunia, dengan Indonesia sebagai salah satu pasar teratas dalam hal volume transaksi. Masih sedikit penelitian tentang adopsi *fintech*, terutama *fintech* syariah oleh Gen Z, sementara kita ketahui, berdasarkan data sensus penduduk tahun 2020, Islam merupakan agama dengan jumlah penduduk terbanyak, dan Gen Z merupakan populasi generasi terbesar di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi Gen Z dalam mengadopsi *fintech* syariah dan menyelidiki dampak potensial dari Orientasi Agama. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari 311 Gen Z di Jawa Barat, dengan menggunakan *Structural Equation Model - Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk mengevaluasi model penelitian dan menguji hipotesis.

Hasil analisis jalur *Smart PLS* mengungkapkan bahwa beberapa faktor secara signifikan memengaruhi adopsi *fintech* syariah. Secara khusus, risiko yang dirasakan, literasi keuangan, manfaat yang dirasakan, dan kepercayaan, diidentifikasi sebagai faktor penentu yang sangat penting dalam membentuk keputusan Gen Z untuk mengadopsi *fintech* syariah. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan peran penting orientasi agama sebagai moderator yang memengaruhi hubungan antara persepsi risiko, persepsi manfaat, dan kepercayaan terhadap adopsi *fintech* syariah oleh Gen Z di Jawa Barat. Studi ini menambah literatur yang ada tentang adopsi *fintech* syariah dan meningkatkan pemahaman tentang faktor pendorong utama dalam domain ini. Selain itu, studi ini menekankan bagaimana orientasi agama dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu terkait adopsi *Fintech* Syariah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, cakupan geografis penelitian ini terbatas pada wilayah tertentu (Jawa Barat) yang dapat membatasi generalisasi temuan ke negara atau konteks budaya lain. Ketergantungan pada data yang dilaporkan sendiri oleh individu juga memiliki risiko bias potensial, seperti bias keinginan sosial, yang dapat memengaruhi tanggapan. Studi ini berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi adopsi dan pengembangan *fintech* syariah, yang berpotensi mengabaikan pertimbangan penting lainnya, seperti lingkungan regulasi dan kondisi pasar yang berlaku. Menginvestigasi persamaan dan perbedaan faktor-faktor yang memengaruhi adopsi layanan *fintech* konvensional dan *fintech* syariah akan berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang lanskap *fintech*.

Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi efek moderasi dari regulasi *fintech* yang ada serta pengaruh faktor-faktor yang ada terhadap kondisi pasar *fintech* syariah saat ini dan juga mengeksplorasi peran edukasi dan literasi keuangan dalam mendorong pertumbuhan sektor *fintech* syariah.

Kata kunci: Risiko yang dirasakan, Literasi keuangan, Manfaat yang dirasakan, Kepercayaan, Orientasi Agama, dan Adopsi Teknologi Finansial Syariah.